

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT

I Made Putra Partha Nadi¹
I Dewa Gde Dharma Suputra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: parthanadi@gmail.com / Tlp.+6285953777093

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Auditor independen merupakan pihak yang menyediakan jasa terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan suatu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan antar pengguna laporan keuangan, sehingga apa yang diberikan perusahaan terbebas dari unsur manipulasi dalam pelaporannya. Hal ini menuntut auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Artinya hasil akhir akan menentukan kualitas audit dari seorang auditor. Untuk mengetahui bagaimana hasil audit tersebut diperlukan auditor yang handal dan terpercaya. Penelitian ini dilakukan dengan teknik survei menggunakan kuesioner. Seluruh kantor auditor yang dijadikan objek penelitian yaitu yang ada di Bali berjumlah 90. Ke sembilan puluh (90) tersebut dijadikan sebagai responden. Sebanyak 36 auditor yang akhirnya dijadikan sebagai sampel didapat berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Setelah mengalami uji analisis regresi didapatkan hasil variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi, kualitas audit

ABSTRACT

Independent auditor is the party that provides services mainly in the field of auditing financial statements of a company goes increase the confidence users of audit reports that the company reported financial statements free of ingredient manipulation in reporting. This requires the auditor to consider audit quality it produces. This means that the end result will determine the quality of the audit of an auditor. To find out how the results of the audit required a reliable and terpeccay auditor. This study used a questionnaire survey techniques. This nreaserch used populations or respondent's it's 90 pepople at auditors. The samples in this study with purposive sampling with a sample size that is used by 36 auditors. Analysis of the data used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research show that the competence, experience, independence and motivation auditor signifkans on audit quality.

Keywords: competence, experience, independence, motivation, audit quality

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan operasional setiap kegiatan-kegiatannya pasti akan disimpulkan pada laporan hasil kerja. Laporan hasil kerja ini berupa laporan keuangan yang tersusun atas dasar pengeluaran dan pemasukan dana. Sekarang ini perusahaan menghadapi persaingan pasar bebas sehingga menuntut adanya kinerja yang lebih besar lagi untuk mendapatkan keuntungan tentunya. Hasil kerja

yang disajikan dalam laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan laba atau rugi. Laporan keuangan sendiri berarti data yang bersal dari berbagai kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang dituangkan dalam bentuk angka dan diolah menjadi suatu laporan berbentuk ringkasan (Aditya, 2014). Sangatlah penting laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan tidak mengandung unsur manipulasi dalam pelaporannya. Laporan keuangan seharusnya disajikan dengan benar dan sesuai dengan kenyataannya, sebab laporan keuangan haruslah transparan. Untuk mengetahui terpenuhinya laporan keuangan yang transparan, maka diperlukan pihak ketiga yaitu auditor independen atau seorang akuntan harus dapat memberikan hasil audit atas laporan keuangan terbebas dari segala kesalahan, maka hasil audit tersebut akan mendapatkan apresiasi dari para pemakai laporan keuangan dan dapat memberikan kepercayaan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang banyak perusahaan-perusahaan masih berorientasi pada keuntungan tanpa memperhatikan bagaimana hasil kerja nantinya yang akan dilaporkan dengan baik dan benar (Septriani, 2012). Seiring perubahan *global*, perusahaan mulai melaksanakan perubahan mengenai pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Laporan keuangan menjadi sebuah alat yang memberi informasi bagi penggunaannya untuk mengetahui bagaimana hasil kinerja perusahaan. Perusahaan sudah seharusnya memiliki sistem pencatatan, prosedur, dan pengelolaan keuangan yang benar baik secara personal dan secara hukum. Masa ke masa kesuksesan perusahaan akan dipengaruhi laporan keuangan perusahaan sendiri.

Hasil analisis audit dari auditor atas laporan keuangan haruslah independen, sebab hasil audit perusahaan sangat berpengaruh nantinya pada keputusan dari manajemen untuk melanjutkan arah tujuan perusahaan di tahun berikutnya (Mukuru, 2013). Suatu tahap dalam mengendalikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan secara tersistem dan kemudian akan diberikan hasil yang sesuai dengan fakta kepada yang memerlukan hasil atas audit tersebut (Efendi, 2010). Laporan keuangan yang telah diproses tersebut akan ditunjukkan kepada pihak perusahaan serta dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan yang menyangkut laporan keuangan.

Keyakinan dari para pengguna laporan audit sangat perlu diperhatikan karena ini menyangkut kejujuran dalam memeriksa laporan keuangan (Putri, 2016). Munculnya masalah antar akuntan publik pada Enron Corporation sebuah perusahaan bidang listrik, gas alam, bubur kertas dan kertas yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat, berdiri sejak tahun 1930 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen dan skandal yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (www.kompasiana.com) mengakibatkan menurunnya keyakinan publik terhadap profesi akuntan publik.

Informasi dari hasil audit atas laporan keuangan klien di suatu perusahaan akan menentukan keputusan yang akan diambil, keputusan tersebut seperti pemberian kredit, investasi, akuisisi, dan lain sebagainya. Teori keagenan dalam hal ini menjelaskan adanya konflik antara agen dengan prinsipal, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih mengenai kondisi perusahaan

dibandingkan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi (Moroney, 2011). Laporan keuangan yang diaudit ini akan diberikan kepada pihak yang memerlukan hasilnya, di mana akan digunakan sebagai pengambilan suatu keputusan di perusahaan. Teori keagenan dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Dengan adanya pengujian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, maka perlu adanya kejujuran dari semua orang dalam membuat laporan atas keuangan perusahaan yang akan diaudit.

Untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan serta menjaga eksistensi dalam persaingan antar akuntan publik, sebuah akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Ahmad dkk, 2011). Auditor harus mempunyai kepribadian yang baik dan harus mentaati aturan yang ada dalam bekerja, karena auditor dalam bekerja harus memahami mengenai prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab, penilaian risiko dan respon terhadap risiko yang telah dinilai, bukti audit, penggunaan pekerjaan pihak lain, kesimpulan audit dan pelaporan, dan area-area khusus. Hal ini sangat penting sebagai pegangan bagi setiap auditor tentunya dalam bekerja.

Akuntan publik harus bekerja dengan cepat dan cermat dalam mengaudit suatu pekerjaan. Auditor perlu menguasai segala jenis audit yang akan dikerjakan. Ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh setiap KAP di perusahaan-perusahaan. Pada Tabel 1 berikut merupakan jenis-jenis audit yang dilaksanakan KAP.

Table 1
Jenis – Jenis Audit

| No | Jenis Audit | Keterangan |
|-----|------------------|--|
| I | Operasional | Mengetahui tepat atau tidaknya prosedur yang digunakan di perusahaan. |
| II | Ketaatan | Mengetahui apakah prosedur audit yang sesuai telah dilakukan sesuai dengan peraturan. |
| III | Laporan Keuangan | Mengetahui hasil audit atas laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai dengan kenyataannya di lapangan. |

Sumber : Arens, dkk, 2008

Kualitas audit seorang auditor dipengaruhi beberapa faktor. Berdasarkan penelitian Agusti dan Nastia (2013) serta Agustin (2007) hasil audit yang baik biasanya ditentukan atas dasar kemampuan seorang auditor dan kejujurannya dalam bekerja. Audit yang baik tentunya harus memperhatikan kedua aspek tersebut agar audit yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan fakta. Ilmu pengetahuan mengenai audit sangat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya ini sering disebut dengan kompetensi (Idawati, 2015). Kemampuan seorang audit sangat menentukan hasil audit nantinya sebab semakin tinggi kompetensi semakin tinggi maka kualitas hasil pemeriksaan akan meningkat.

Auditor yang bekerja bagi kepentingan umum, selain memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan audit, auditor wajib memiliki independensi. Independensi berarti seorang auditor terbebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan audit. Dengan adanya independensi masyarakat akan mempercayai kualitas audit yang dihasilkan auditor. Independensi mencakup dua aspek yaitu (1) *independen in fact* yang mencakup kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif, (2) *independen in appearance* yaitu

independensi yang dipandang oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang mengetahui hubungan auditor terhadap perusahaan yang di audit. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan menggunakan variabel independensi terhadap kualitas audit. Perbedaan dalam hasil penelitianpun muncul dari beberapa peneliti.

Selain kompetensi dan independensi, adanya pengalaman yang memadai sangat penting dimiliki oleh auditor sebab akan mempengaruhi hasil kerjanya. Seorang auditor yang memiliki pengalaman tinggi dalam mengaudit akan lebih baik hasil auditnya daripada yang belum berpengalaman. Artinya auditor yang memiliki pengalaman yang banyak akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik. Penelitian Agustin (2008) dan Efendi (2010) bertentangan dengan Fitri dan Juliarsa (2014) dan Badjuri (2011). Hasil berbeda menunjukkan adanya ketidak konsistennya sikap auditor dan hasil yang berbeda ini terjadi dikarenakan situasi yang dihadapi auditor berbeda-beda.

Selain faktor kompetensi, pengalaman audit, dan independensi auditor, motivasi merupakan faktor penting dalam melaksanakan audit. Adanya faktor penyemangat dalam bekerja baik berupa perkataan atau reward berupa barang akan membuat seorang auditor akan lebih bergairah untuk bekerja. Mukuru dan Kiruja (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan batin yang menyebabkan seseorang bertindak tertentu. Adanya motivasi tentunya akan membuat auditor akan lebih bersemangat lagi dalam bekerja, ini dikarenakan proses audit merupakan proses yang begitu panjang dan rumit.

Penelitian – penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Nastia (2013) menemukan bahwa kompetensi auditor

berpengaruh signifikan pada kualitas hasil kerja auditor. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) serta Efendy (2010). Maka hipotesis sementara dari variabel kompetensi yaitu,
H₁ : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013), Rahardja (2014), dan Panggih (2015), menemukan hasil variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Untuk hipotesis sementara yang dapat disimpulkan yaitu,

H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Penelitian mengenai independensi yang dilakukan Septriani (2012) dan Aini (2009) menyatakan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Untuk variabel ini dapat disimpulkan hipotesis semmentaranya yaitu,

H₃ : Independensi auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

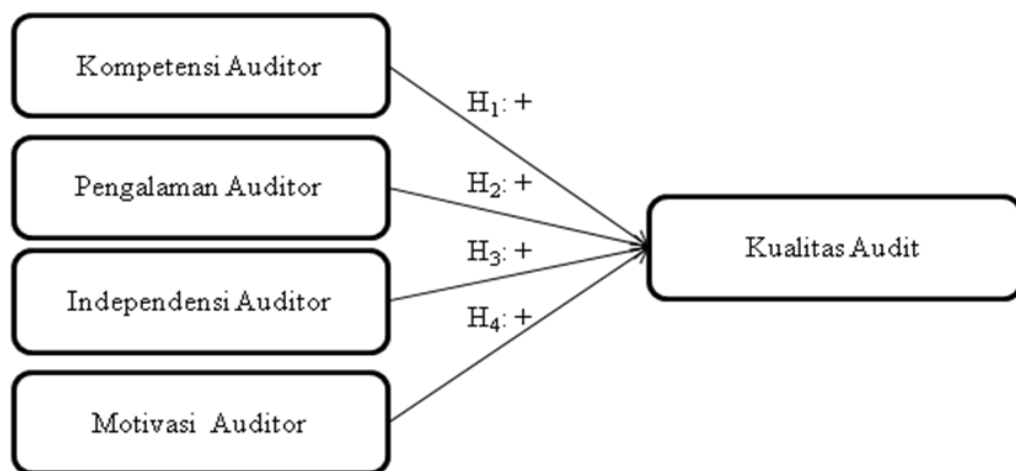
Penelitian mengenai motivasi yang dilakukan oleh Efendy (2010) dan Idawati (2015) menyatakan motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit. Artinya perilaku seseorang pada dasarnya dilatar belakangi oleh motivasi tertentu. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian sebagai berikut,

H₄ : Motivasi auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Untuk membuktikan penelitian sebelumnya dari Aini (2009), Agusti dan Nastia (2013), Agustin (2013), Rahardja (2014), Panggih (2015), Septriani (2012), Christiawan (2002), Efendy (2010) dan Idawati (2015) dilakukan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda dan lokasi yang berbeda tentunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dengan maksud untuk mendapatkan hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas pada variabel terikat. Menguji ke empat variabel bebas tersebut memerlukan pendekatan yang benar agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Olah Data, 2016

Kompetensi merupakan keahlian yang cukup dimiliki oleh seorang auditor yang digunakan untuk melaksanakan audit secara objektif. Kemampuan seorang auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit sangat penting, karena hasil audit tersebut yang dihasilkan akan obyektif dan sesuai dengan pertauran – peraturan yang berlaku. Auditor diharapkan memiliki pelatihan dibidang akademik seperti akuntansi, perpajakan, audit, dan yang lainnya yang berkaitan dengan profesinya serta pelatihan yang lebih lanjut baik formal maupun informal.

Menurut Reni (2010) dalam Yusuf (2014) menunjukkan bahwa indikator kompetensi auditor terdiri atas lima. Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Indikator Kompetensi Auditor

| No | Indikator Kompetensi | Keterangan |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | Pengetahuan | Meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur. |
| 2 | Komunikasi | Untuk menjalin kerjasama yang baik |
| 3 | Keahlian Objek Pemeriksaan | Memperhatikan standar yang berlaku dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan. |
| 4 | Keahlian Teknik | Bagaimana menggunakan teknik audit secara benar dalam bekerja. |
| 5 | Keahlian Penyampaian Pemeriksaan | Hasil yang didapat harus sesuai dengan kondisi sebenarnya. |

Sumber: Olah Data, 2016

Pengalaman merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki seorang auditor. Pengalaman ini berkaitan dengan banyaknya penugasan serta lamanya waktu yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Semakin tinggi jam terbang auditor akan mempengaruhi hasil audit nantinya (Utami, dkk., 2007). Seorang auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dan kurang berpengalaman tidak beda dalam menemukan item-item yang umum. Tugas berbasis pengalaman yang dilakukan auditor akan mempengaruhi kinerja auditor (Moroney dan Peter, 2011).

Semakin kompleks transaksi keuangan serta semakin banyaknya tugas audit yang dilaksanakan auditor maka pengalaman audit akan semakin meningkat sehingga dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dalam bidang akuntansi dan audit (Christiawan, 2002). Banyaknya jam terbang dalam mengambil pekerjaan audit tentunya akan memberikan kemudahan bagi auditor tersebut dalam bekerja.

Independen adalah ilmu yang menyangkut kepribadian seseorang auditor yang kukuh dan jujur dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik memiliki tugas melaksanakan audit sesuai dengan peraturan yang berlaku atas hasil kerjanya mengaudit laporan keuangan. Laporan audit yang dikeluarkan oleh akuntan publik nantinya akan digunakan di perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya diharapkan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Independensi merupakan sikap auditor yang bebas serta tidak memihak dalam melaksanakan audit. Pemikiran yang bijak oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan sangat penting untuk menentukan hasil akhir dari auditnya (Arens, 2008). Independensi auditor seringkali terganggu karena ia dibayar klien atas jasa yang diberikannya sehingga auditor cenderung mengikuti keinginan klien (Ahmad dkk, 2011). Kepentingan auditor untuk memenuhi keinginan klien yang telah membayar jasanya membuat auditor sulit untuk memihak sehingga auditor akan berpotensi kehilangan independensinya (Ayu, 2016)

Adanya dorongan dalam bekerja dengan baik seperti bersemangat dan fokus tetap terjaga dalam seorang auditor disebut dengan motivasi auditor. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia untuk mau bekerja dan antusias dalam mencapai tujuan (Rosnidah, dkk., 2011). Motivasi merupakan penyemangat bagi auditor dalam bekerja, dengan mendapatkan suntikan semangat tentunya auditor akan dapat bekerja dengan lebih baik.

Kebutuhan seseorang yang dipengaruhi oleh situasi yang dialaminya berpotensi menimbulkan keinginan tertentu sehingga orang tersebut termotivasi untuk melakukan tindakan guna memenuhi keinginannya (Aditya dan Wirakusuma, (2014). Sekarang ini hampir dari setiap aktivitas yang dilakukan manusia dengan sadar memiliki motivasi. Perlunya motivasi dalam diri seseorang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan penyemangat dalam bekerja.

Untuk kualitas audit dapat diartikan merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Septriani (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai segala kemungkinan pelanggaran yang ditemukan auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan klien dan melaporkan hasil temuannya sesuai dengan bukti yang didapat oleh auditor sewaktu mengaudit laporan keuangan klien tersebut, sehingga laporan keuangan tersebut akan menjadi akurat dan dapat dipercaya oleh klien tersebut.

Untuk tempat yang dijadikan objek berlokasi di Bali, tepatnya dengan melakukan penelitian di KAP yang resmi atau mendapatkan ijin dari pemerintah. Hasil audit atas laporan keuangan merupakan tujuan dari penelitian ini, dimana untuk mengetahui benar tidaknya hasil audit yang dilakukan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Artinya hasil tersebut dinamakan dengan kualitas audit. Hasil yang diberikan auditor ini menjadi fokus penelitian ini dengan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya hasil tersebut.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dari seluruh akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali

yang terdaftar IAPI. Adapun kriteria untuk menentukan sampel dengan melihat masa kerja diatas setahun, baik senior dan junior, sedangkan untuk jumlah responden sebanyak 90, berikut daftar responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Responden Penelitian

| No | Kantor Akuntan Publik | Jumlah Auditor |
|--------------|--|----------------|
| 1 | KAP Ramantha I Wayan | 10 |
| 2 | KAP Djagera I B | 1 |
| 3 | KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang) | 15 |
| 4 | KAP Gunarsa K | 5 |
| 5 | KAP Budiarta, K | 10 |
| 6 | KAP Muliarta RM K & Rekan | 12 |
| 7 | KAP Rama Wendra (Cabang) | 4 |
| 8 | KAP Sri Marmo Djogosarkono & Rekan | 15 |
| 9 | KAP Wayan Sunasdyana | 18 |
| Total | | 90 |

Sumber: IAPI 2016

Untuk mendapatkan data yang tepat maka pengumpulan data yang digunakan melalui survey atas dasar keusioner. Pada kusioner akan berisi jawaban responden dengan dasar yang digunakan yaitu skala *Likert* dengan nilai di setiap jawaban dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4
Nilai Pernyataan Kusioner

| No | Keterangan | Nilai |
|----|---------------------------|-------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 4 |
| 2 | Setuju (S) | 3 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Olah Data, 2016

Teknik analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor pada kualitas audit. Rumus untuk mengetahui hasil penelitian ini nantinya disajikan sebagai berikut,

$$\bar{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- \bar{Y} : kualitas audit
- α : nilai konstanta
- X_1 : kompetensi auditor
- X_2 : pengalaman auditor
- X_3 : independensi auditor
- X_4 : motivasi auditor
- β_1 : koefisien regresi dari kompetensi auditor (X_1)
- β_2 : koefisien regresi dari pengalaman auditor (X_2)
- β_3 : koefisien regresi dari independensi auditor (X_3)
- β_4 : koefisien regresi dari motivasi auditor (X_4)
- ε : error

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, dilakukan uji atas data awal yang digunakan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas data. Setelah melakukan uji reliabel dan validitas jika terpenuhi akan dilanjutkan ke analisis untuk mendapatkan hasil yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan objek penelitian kantor auditor yang terdaftar secara resmi di pemerintah dan telah memiliki ijin tentunya. Untuk kuesioner yang digunakan diambil dari penelitian sebelumnya sehingga kuesioner yang digunakan menjadi akurat.

Dari keseluruhan kuesioner yang telah dipastikan akan digunakan, maka selanjutnya kuesioner disebarkan ke sampel yang telah ditentukan. Tabel 5 menjelaskan data keseluruhan kuesioner yang telah disebarkan ke setiap KAP.

Tabel 5
Data Penyebaran Kuesioner

| No | Kantor Akuntan Publik | Kuesioner Disebar | Kuesioner Kembali |
|--------------|--|-------------------|-------------------|
| I | Ramantha I Wyn | 8 | 1 |
| II | Djagera I B | - | - |
| III | Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang) | 15 | 12 |
| IV | Gunarsa K | 5 | 4 |
| V | Budiartha K | 8 | 7 |
| VI | Muliartha RM K & Rekan | 10 | 8 |
| VII | Rama Wendra (Cabang) | - | - |
| VIII | Sri Marmo Djogosarkono & Rekan | - | - |
| IX | Sunasdyana Wayan | 10 | 8 |
| Total | | 56 | 40 |

Sumber : Olah Data 2016

Setelah kuesioner yang disebarakan dilengkapi oleh responden maka akan diambil dan diolah menjadi data yang akan dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini. Tabel 6 menjelaskan data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Data Kuesioner Yang Digunakan

| Data | Total | Persentase (%) |
|---|-------|----------------|
| Kuesioner yang disebar | 56 | 100 |
| Kuesioner yang tidak dikembalikan | 16 | 29 |
| Kuesioner yang dikembalikan | 40 | 71 |
| Kuesioner yang gugur (tidak masuk kriteria) | 4 | 7 |
| Kuesioner yang digunakan | 36 | 64 |
| Tingkat Pengembalian | | 71 |
| Tingkat Pengembalian Yang Digunakan | | 64 |

Sumber : Olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 6 hanya 56 kuesioner yang dapat disebar dan diterima oleh pihak masing-masing KAP. Dari sekian kuesioner yang digunakan pada akhirnya sebagai sampel sebanyak 36 kuesioner. Adanya beberapa kuesioner yang tidak digunakan disebabkan sibuknya auditor dengan kegiatan auditnya sehingga beberapa dari auditor mereka turun kelapangan serta melakukan jasa audit pada klien mereka untuk laporan keuangan diakhir tahun 2015. Selain itu terdapat dua

kantor akuntan publik yang sudah tidak beroperasi lagi yaitu KAP Rama Wendra (Cabang) yang pindah ke Pulau Jawa dan KAP Ida Bagus Djagera dimana pemiliknya sudah pensiun serta satu KAP yang tidak menerima kuesioner yaitu KAP Sri Marmo Djogosarkono & Rekan. Dari 56 jumlah kuesioner yang dapat disebar, sebanyak 40 kuesioner yang kembali sedangkan yang tidak kembali sebanyak 16 kuesioner.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner menunjukkan terdapat 4 kuesioner yang tidak masuk kriteria sehingga kuesioner tersebut dinyatakan gugur. Perhitungan dari data tersebut menunjukkan tingkat pengembalian responden yang dapat dianalisis (*useable response rate*) sebesar 64%.

Pengujian hasil dari kuesioner yang kembali tersebut akan diuji untuk mendapatkan hasil atau pengaruh dari setiap variabel-variabel bebas. Untuk menguji valid tidaknya data yang didapat dari kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Output Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | Korelasi Item | Hasil |
|----------------------|-----------------|---------------|-------|
| Kompetensi Auditor | X ₁ | 0.816 | Valid |
| Pengalaman Auditor | X ₂ | 0.832 | Valid |
| Independensi Auditor | X ₃ | 0.880 | Valid |
| Motivasi Auditor | X ₄ | 0.732 | Valid |
| Kualitas Audit | Y | 0.865 | Valid |

Sumber: Olah Data, 2016

Keseluruhan instrumen data pada Tabel 7 dinyatakan valid karena telah memenuhi persyaratan korelasi item rata-rata bernilai 0,8, sehingga dapat dilanjutkan ketahap berikutnya. Untuk selanjutnya output dari uji reliabel disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8
Output Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai | Hasil |
|----------------------|-------|----------|
| Kompetensi Auditor | 0,969 | Reliabel |
| Pengalaman Auditor | 0,940 | Reliabel |
| Independensi Auditor | 0,960 | Reliabel |
| Motivasi Auditor | 0,915 | Reliabel |
| Kualitas Audit | 0,972 | Reliabel |

Sumber : Olah data, 2016

Hasil uji reliabilitas yang ditampilkan diatas menunjukkan seluruh instrumen penelitian dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengolahan data berikutnya dimana keseluruhan instrumen memiliki nilai keseluruhan *cronbach's alpha* diatas 0,60.

Untuk mengetahui data telah terdistribusi dengan benar selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri yang nantinya akan memberikan jawaban layak tidaknya penelitian ini dilanjutkan ke tahap analisis dan model regresi.

Tabel 9
Output Uji Normalitas

| | | Hasil Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters | Mean | .00 |
| | Std.Deviasi | 4,00 |
| MED | Absolut | ,88 |
| | Positif | ,88 |
| | Negatif | -0,59 |
| <i>Test Statistic</i> | | .88 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | 0.200 |

Sumber : Olah data, 2016

Hasil output uji normalitas pada Tabel 9 menunjukkan hasil nilai dari Nilai Signifikan = 0,200 > 0,05, ini berarti bahwa nilai dari normalitas dinyatakan normal dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada Tabel 10 dilakukan untuk mengetahui besaran nilai tolerance dan VIF nya apakah sudah sesuai dengan dasaran teori untuk mencegah adanya ketidaksesuaian data.

Tabel 10
Output Uji Multikolinearitas

| No | Variabel | Nilai <i>Tolerance</i> | Nilai VIF |
|-----|----------------------|---------------------------|-----------|
| I | Kompetensi Auditor | 0,715 | 1,398 |
| II | Pengalaman Auditor | 0,723 | 1,384 |
| III | Independensi Auditor | 0,609 | 1,643 |
| IV | Motivasi Auditor | 0,795 | 1,258 |

Sumber : Olah data, 2016

Berdasarkan output diatas menunjukkan nilai tolerance rata-rata diatas 0,700 dan VIF rata-rata 1,300. Kesimpulanya data dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

Tabel 11
Output Uji Heteroskedastisitas

| No | Variabel | <i>Sig.</i> | Hasil |
|-----|----------------------|-------------|---------------------------|
| I | Kompetensi Auditor | 0,367 | Bebas heteroskedastisitas |
| II | Pengalaman Auditor | 0,152 | Bebas heteroskedastisitas |
| III | Independensi Auditor | 0,324 | Bebas heteroskedastisitas |
| IV | Motivasi Auditor (| 0,262 | Bebas heteroskedastisitas |

Sumber : Olah data, 2016

Hasil output Tabel 11 menunjukkan nilai sig > 0,05, ini berarti bahwa hasil keseluruhan variabel adalah bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian sudah sangat baik.

Berdasarkan Tabel 12 dapat disusun peramaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\bar{Y} = -10,316 + 0,346X_1 + 0,390X_2 + 0,470X_3 + 0,695X_4 + \varepsilon$$

Tabel 12
Output Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien Tidak Standar | | Koefisien Standar | T | Sig. |
|--------------------------|-------------------------|------------|-------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Kompetensi Auditor | 0,346 | 0,082 | 0,341 | 4,216 | 0,000 |
| Pengalaman Auditor | 0,390 | 0,127 | 0,247 | 3,067 | 0,004 |
| Independensi Auditor | 0,470 | 0,146 | 0,281 | 3,206 | 0,003 |
| Motivasi Auditor | 0,695 | 1,142 | 0,377 | 4,910 | 0,000 |
| <i>F Test</i> | 0,000 | | | | |
| <i>Adj R²</i> | 0,836 | | | | |

Sumber: Olah Data, 2016

Dari Tabel 12 diketahui nilai signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$ menandakan data keseluruhan dalam penelitian yang diteliti dapat digunakan sebagai alat analisis. Hasil ini berarti menunjukkan variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh pada kualitas audit.

Hasil penelitian dari variabel kompetensi menunjukkan bahwa,
 H_1 : kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit di KAP Bali. Artinya semakin tinggi kompetensi auditor menyebabkan hasil kerjanya atas audit laporan keuangan sangat baik, jika kompetensi auditor kurang baik tentunya hasil kerjanya juga akan kurang baik.

Hasil penelitian ini telah mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Agusti dan Nastia (2013), Alim, dkk. (2007), dan Yusuf (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Untuk variabel pengalaman auditor didapat hasil analisisnya sebagai berikut,

H_2 : pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit di KAP Bali.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor menyebabkan semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan namun semakin rendah

pengalaman auditor menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin kurang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahardja (2014) dan Agustin (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Untuk variabel independensi auditor dalam hasil analisis diketahui,
H₃ : independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit di KAP Bali. Artinya independensi yang dimiliki auditor baik akan mempengaruhi hasil auditnya dan apakah hasil yang diberikan tersebut ada unsur kecurangan atau telah dilaksanakan secara jujur akan terlihat pada hasil auditnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Agustin (2013), Badjuri (2011), serta Bawono dan Efendy (2010) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Untuk variabel motivasi auditor menunjukkan hasil analisis yaitu,
H₄: berpengaruh positif pada kualitas audit di KAP Bali. Artinya semakin sering auditor mendapatkan motivasi maka auditor akan mampu bekerja dengan maksimal dalam melaksanakan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan, begitu juga sebaliknya jika motivasi yang dimiliki auditor rendah menyebabkan hasil kerja auditor kurang bagus nantinya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Wini (2015), Efendy (2010) dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hampir dari setiap tindakan manusia memiliki motivasi sehingga motivasi yang menyebabkan auditor mendapatkan

tambahan energi dalam menjalankan tugasnya mengaudit berbagai laporan keuangan serta untuk mencapai hasil yang diinginkan dan sesuai dengan peraturan tentunya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini yaitu, variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Artinya jika meningkatnya kepehaman akan ilmu mengenai audit menyebabkan kualitas audit akan meningkat, begitu juga jika auditor memiliki pengalaman audit yang banyak akan mempermudah dan mempercepat kerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Untuk kejujuran atas pengungkapan hasil audit diperlukan independensi auditor agar hasil audit yang dilakukan memang sesuai dengan kenyataan atau faktanya. Motivasi auditor juga diperlukan dalam memberikan masukan dalam melaksanakan tugas audit, hal ini dapat menimbulkan pemicu penyemangat dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan audit.

Kantor akuntan publik diharapkan memberikan pelatihan kepada auditor dan memberi kesempatan kepada auditor junior agar memperoleh pengalaman yang cukup dalam melaksanakan audit serta memotivasi auditor junior dalam melaksanakan audit dengan memberikan penghargaan serta bonus atas prestasinya.

Untuk kedepannya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit,

seperti kompleksitas tugas dan skeptisme profesional serta dapat memperluas ruang lingkup penelitian.

REFERENSI

- Aditya, Gde Dwi dan Made Gede Wirakusuma. 2014. Pengaruh Komitmen Profesional Pada Kepuasan Kerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderai. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 22 (6), hal: 45-66.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi, 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*. 21 (3), hal 132-145.
- Agustin, Aulia. 2008. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Profesional Care Auditor Pada Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal IAPI*, 8 (2), hal: 98-126.
- Ahmad, Afridian Wirahadi, Fera Sriyuniati, Nurul Fauzi, dan Yosi Septriani. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksaan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inpektorat Kabupaten Pasaman. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 6 (2), hal: 63-73.
- Arens, Alvin A., Randal J. E., dan Mark S. B. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegritas*. Jilid 1, Edisi Keduabelas. Penerbit Erlangga.
- Ayu Asri, Anggreni. 2016. Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 15 (2), hal: 832-846.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada KantormAkuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3 (2), hal: 183-197.
- Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4 (2), hal. 79-92.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi*. 6 (8), hal: 46-68.
- Gunawan, Lie David. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1 (4), hal: 33-57.
- Idawati, Wiwi. 2015. Effect of Audit Rotation, Audit Fee and Auditor Competence to Motivation Auditor and Implications on Audit Quality (Case Study of Registered Public Accountant Firms at Bank Indonesia). *Journal of Economic and Sustainable Development*. 6 (6), hal: 78-109.
- Lee, Tom and Mary Stone. 1995. "Competence and Independence: The Congenial Twins of Auditing?". *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol, 22 No. 8 (12), pp:1169-1177.
- Moroney, Robyn dan Peter Carey. 2011. Industry-verus Task-Based Experience and Auditor Performance. *Journal of Practice and Theory*. 30 (2), pp: 66-78.
- Mukuru, Elegwa dan Kiruja. 2013. Effect of Motivation on Employee Performance In Public Middle Level Technical Training Institutions In Kenya. *International Journal of Advances in Managemen and Economics*. 2 (8), hal: 73-82.
- Panggih Hastama, Lutiari. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Putri Alansari. 2016. Opini Audit Going Concern Pada Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*. 15 (2), hal: 862-886
- Queena, Precilia Prima. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/ Kabupaten di Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Rahardja, Andreani Hanjani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (2), hal: 1-9.

- Rosnidah, Ida dkk. 2011. Analisis dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Cirebon). *Pekbis Jurnal*. 3 (2), hal: 456-466.
- Septriani, Yossi. 2012. Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 7 (2), hal: 78-100.
- Utami, Noegroho dan Indrawati. 2007. Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4 (2), hal: 193-210.
- Widya Saputra, dan Gerianta W. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi*, 8 (8), hal: 488-503.